

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identitas Petani**

Identitas petani sampel memberikan gambaran tentang keadaan petani sebagai salah satu faktor penting dalam usahatani. Petani dalam suatu usahatani adalah sebagai pengelola yang merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Identitas petani sampel dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Tabel 1. Identitas petani pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram, Desa Sendang Agung Mataram.

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	37	100
	Perempuan	0	0
	Jumlah	37	100
2	<b>Umur</b>		
	<15	0	0
	15-64	32	86
	>65	5	14
	Jumlah	37	100
3	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	TS	9	24
	SD	5	15
	SLTP	7	19
	SLTA	12	32
	PT	4	10
	Jumlah	37	100
4	<b>Pengalaman Berusahatani (tahun)</b>		
	10-30	17	46
	31-50	18	49
	51-70	2	5
	Jumlah	37	100
5	<b>Jumlah anggota keluarga (orang)</b>		
	1-3	27	73
	4-6	10	27
	7-9	0	0
	Jumlah	37	100
6	<b>Luas lahan (Ha)</b>		
	0-0,5	18	49
	0,6-1	17	46
	1,1-1,5	2	5
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa dari 37 orang petani sampel sebanyak 100% petani berjenis kelamin laki-laki, hal tersebut dikarenakan kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan tenaga kerja laki-laki dari pada perempuan. Pada jenis kelamin laki-laki biasanya akan lebih produktif dibandingkan perempuan dalam mengerjakan urusan usahatani. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja dalam kegiatan usahatani ubikayu.

Sebesar 86% umur petani ubikayu di Kecamatan Bandara Mataram, Desa Sendang Agung Mataram berada pada kisaran usia produktif yaitu 15-64 tahun, sementara itu petani pada umur tidak produktif dalam melakukan kegiatan usahatani dengan persentase sebesar 14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel yang menanam ubikayu tenaganya masih segar untuk mengolah lahan dan melakukan usahatani ubikayu secara optimal sehingga kemungkinan mendapatkan hasil dan keuntungan yang tinggi lebih besar.

Petani sampel pada usahatani ubikayu tingkat pendidikan yang paling menonjol adalah lulusan SLTA dengan persentase 32%. Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin tinggi pula kemampuan petani untuk menerima, menyaring, dan menerapkan inovasi yang dikenalkan kepada mereka.

Pengalaman petani sampel dalam usahatani ubikayu sebagian besar berada pada 31-50 tahun (49%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel sudah berpengalaman dalam usahatani ubikayu, dimana kondisi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan produktivitas usahatani yang dilakukan.

Sebagian besar anggota keluarga petani berjumlah 1-3 orang dengan persentase 73%, sedangkan yang memiliki anggota keluarga 4-6 orang dengan persentase 27%. Jumlah anggota keluarga petani akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja dalam usahatani sehingga petani dapat menekan biaya eksplisit yang berkaitan dengan tenaga kerja.

Masing-masing penguasaan lahan yang dikuasi petani sampel rata-rata sudah cukup luas yaitu 0-1,5 hektar. Luas lahan 0-0,5 hektar merupakan luas yang paling banyak yang dikuasai petani dengan persentase 49% atau 18 petani. Luas lahan usahatani akan sangat mempengaruhi biaya produksi dan hasil produksi yang akan diperoleh petani.

## B. Analisis Biaya Usahatani Ubikayu

Analisis biaya usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menjelaskan tentang biaya-biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi ubikayu. Jenis biaya yang dikeluarkan dibedakan menjadi dua yaitu biaya Eksplisit dan biaya Implisit. Jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit merupakan biaya total yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani ubikayu.

### 1. Biaya eksplisit

Biaya eksplisit dalam usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram meliputi biaya sarana produksi (biaya benih, biaya pupuk, dan pestisida), biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat, biaya bunga modal pinjaman, dan biaya lain-lain.

#### a. Biaya sarana produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang seperti biaya benih, pupuk, dan pestisida. Berikut pada tabel 10 merupakan rincian rata-rata penggunaan biaya sarana produksi usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Tabel 2. Rata-rata biaya sarana produksi usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram

Macam saprodi	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Bibit (ikat)	20,00	13.000	260.000	15,17
<b>Pupuk</b>				
Urea (Kg)	173,65	1.960	340.351	19,85
ZA (Kg)	55,41	995	88.649	5,17
Phonska (Kg)	121,62	2.459	316.216	18,44
Kandang (Sak)	42,16	13.378	632.432	36,89
<b>Pestisida</b>				
Racun rumput (L)	2,65	29.000	76.811	4,48
<b>Jumlah</b>			<b>1.714.459</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya sarana produksi yang digunakan petani Rp.1.714.459. Sarana produksi yang paling banyak memakan biaya adalah pupuk kandang dengan persentase 36,89%. Pupuk kandang merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi ubikayu. Harga tertimbang pupuk kandang pada penelitian adalah Rp.13.378/Sak. Untuk penggunaan bibit, dalam penelitian ini petani sampel menggunakan bibit dengan satuan ikat, dimana 1 ikat berisi 50 batang dan 1 batang bibit mempunyai panjang 60-80 cm. Sehingga 1 batang bibit ubikayu dapat dijadikan 3-4 bibit, bibit yang siap ditanam yaitu memiliki panjang 20 cm.

Selain pupuk kandang petani juga menggunakan pupuk kimia, dari penggunaan pupuk kimia yang digunakan petani paling banyak yaitu penggunaan pupuk urea sebesar 173,65 kg. Penggunaan pupuk urea pada ubikayu digunakan pada proses pertumbuhan ubikayu karena pupuk urea berfungsi sebagai nutrisi dalam proses pertumbuhan vegetatif tanaman seperti daun, akar dan tunas. Untuk penggunaan pupuk ZA dan phonska digunakan untuk meningkatkan produksi umbi pada ubikayu.

Pestisida yang digunakan petani dalam penelitian ini yaitu racun rumput, penggunaan racun rumput berfungsi untuk memberantas gulma pada sekitar tanaman ubikayu.

## b. Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 3. Rata-rata penggunaan TKLK pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Upah/ HKO</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Penyiapan bibit	0,73	72.592	52.973	2,10
<b>Pengolahan lahan</b>				
Tenaga sapi	0,10	162.500	17.568	0,69
Tenaga mesin	0,78	237.931	186.486	7,41
Penanaman	2,13	77.215	164.865	6,55
<b>Penyiangan</b>				
Penyiangan 1	0,86	69.375	60.000	2,38
Penyiangan 2	0,67	71.200	48.108	1,91
<b>Pemupukan</b>				
Pemupukan 1	1,59	80.000	127.568	5,07
Pemupukan 2	1,59	80.000	127.568	5,07
Pemupukan 3	1,02	80.000	82.162	3,26
Panen	13,45	80.000	1.076.757	42,81
Pengangkutan	7,13	80.000	570.811	22,69
<b>Jumlah</b>	<b>30,10</b>		<b>2.514.865</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tiap kegiatan usahatani ubikayu membutuhkan TKLK. Total biaya yang dikeluarkan petani untuk TKLK sebesar Rp.2.514.865. Jumlah hari kerja orang (HKO) paling banyak pada kegiatan panen dengan jumlah 13,45 HKO atau sebesar 42,81%. Tenaga kerja yang melakukan panen adalah tenaga kerja laki-laki dengan upah rata-rata sebesar Rp.80.000/HKO. Total biaya yang dikeluarkan untuk panen sebesar Rp.1.076.757.

### c. Biaya Sewa Lahan

Lahan yang digunakan pada usahatani ubikayu terdiri dari lahan milik sendiri dan lahan sewa. Biaya sewa lahan yang berlaku di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram pada saat penelitian sebesar Rp.5.000.000/ha. Jumlah petani sampel yang menggunakan lahan sewa sebanyak 1 orang, dengan rata-rata luas lahan sewa seluas 0,50 hektar dan biaya sewa lahan yang dikeluarkan sebesar Rp.2.500.000.

### d. Biaya Penyusutan Alat

Alat dalam usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram diperoleh dengan cara membeli. Penggunaan alat-alat dalam usahatani ubikayu akan mengalami penyusutan nilai jual.

Tabel 4. Rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Nama Alat</b>	<b>Harga Awal (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Alat (Th)</b>	<b>Penyusutan (Rp)</b>
Alat semprot	287.027	120.270	2	83.871
Cangkul	67.432	18.784	3	31.982
Golok	49.865	11.486	3	18.048
Sabit	36.351	7.081	2	11.839
<b>Jumlah</b>	<b>440.676</b>	<b>157.622</b>		<b>145.890</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 12 dapat diketahui nilai penyusutan alat usahatani ubikayu sebesar Rp.145.890, nilai tersebut merupakan nilai penyusutan alat per musim dalam luas lahan satu hektar. Nilai penyusutan alat yang paling besar adalah alat semprot yaitu sebesar Rp.83.871. sedangkan biaya penyusutan peralatan seperti sabit dan golok memiliki biaya yang rendah karena jika mengalami kerusakan petani biasanya memperbaiki sendiri.

Alat semprot dalam usahatani ubikayu sangat diperlukan, alat semprot digunakan petani untuk kegiatan pemberantasan gulma. Sedangkan pada alat cangkul dan sabit petani menggunakannya untuk keperluan membersihkan gulma disekitar tanaman ubikayu, pada penggunaan golok biasanya petani menggunakan golok untuk memotong bibit dan juga untuk memisahkan umbi dari batang.

**e. Biaya Lain-lain**

Biaya lain-lain usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram meliputi biaya BBM dan biaya pajak.

Tabel 5. Rata-rata biaya lain-lain pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Jenis biaya</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
BBM	37.622	52,69
Biaya pajak	33.786	47,31
<b>Jumlah</b>	<b>71.405</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya lain-lain yang dikeluarkan petani sebesar Rp.71.405/hektar. BBM merupakan biaya tertinggi dengan persentase 52,69%. Biaya BBM yang banyak petani keluarkan untuk bahan bakar kendaraan roda dua dan traktor untuk membajak sawah.

**2. Total Biaya Eksplisit**

Pada tabel 14 di bawah ini menunjukkan rincian rata-rata biaya eksplisit per hektar pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.



Tabel 6. Rata-rata biaya eksplisit usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Saprodi	1.714.459	36,03
Penyusutan	145.890	3,07
TKLK	2.514.865	52,85
Sewa lahan	67.568	1,42
Biaya lain-lain	71.405	1,50
<b>Jumlah</b>	<b>4.514.187</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.4.514.187. Biaya eksplisit yang paling besar adalah biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan persentase 52,85% hal tersebut terjadi karena usahatani ubikayu banyak kegiatan yang harus dilakukan yang membuat petani membutuhkan bantuan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang cukup banyak terutama pada kegiatan panen dan pengangkutan.

### 3. Biaya Implisit

#### a. Sewa Lahan Sendiri

Hampir semua petani sampel usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menggunakan lahan sendiri untuk menanam ubikayu. Dalam penggunaan lahan sendiri petani tidak nyata mengeluarkan biaya untuk sewa lahan, namun penggunaan lahan sendiri petani diwajibkan mengeluarkan biaya pajak lahan sebesar Rp.5.000.000/hektar/musim. Jumlah petani sampel yang memiliki lahan sendiri adalah 36 orang, rata-rata penggunaan lahan sebesar 0,68 hektar dengan nilai sewa lahan sendiri sebesar Rp. 3.310.811.

## b. Bunga Modal Sendiri

Penggunaan modal sendiri pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp. 4.514.187, dengan rata-rata bunga modal sendiri sebesar Rp.451.419. Suku bunga bank yang digunakan adalah 10% merupakan suku bunga pinjaman jenis KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari bank BRI selama sepuluh bulan atau satu musim siklus usahatani ubikayu.

## c. Biaya TKDK

Dalam berbagai macam kegiatan selain menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) petani juga banyak menggunakan TKDK. Penggunaan TKDK dapat menekan biaya eksplisit yang dikeluarkan petani selama proses produksi.

Tabel 7. Rata-rata penggunaan TKDK pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Kegiatan</b>	<b>HKO</b>	<b>Upah/HKO</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Penyiapan bibit	0,98	79.727	78.919	15,07
<b>Pengolahan lahan</b>				
Tenaga Sapi	0,21	162.500	35.135	6,71
Tenaga mesin	0	0	0	0
Penanaman	1,28	80.000	102.432	19,56
<b>Penyiangan</b>				
Penyiangan 1	1,08	80.000	87.027	16,62
Penyiangan 2	0,76	80.000	61.351	11,72
<b>Pemupukan</b>				
Pemupukan 1	0,76	79.733	60.608	11,57
Pemupukan 2	0,75	79.730	59.797	11,42
Pemupukan 3	0,47	79.577	38.176	7,29
Panen	0	0	0	0
Pengangkutan	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>6,33</b>		<b>523.466</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Penggunaan TKDK terbanyak pada kegiatan penanaman, yaitu sebanyak 1,28 HKO dengan persentase 19,56%. Pada kegiatan penanaman petani sampel lebih banyak menggunakan TKDK, karena penanaman kegiatan yang paling ringan dibandingkan dengan kegiatan lainnya sehingga untuk menekan biaya yang dikeluarkan maka petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

#### 4. Total Biaya Implisit

Pada tabel 16 di bawah ini menunjukkan rincian nilai dari rata-rata biaya implisit pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

Tabel 8. Rata-rata biaya implisit pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sewa lahan sendiri	3.310.811	77,25
Bunga modal sendiri	451.419	10,53
Biaya TKDK	523.446	12,21
<b>Total implisit</b>	<b>4.285.675</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 16 dapat diketahui bahwa total penggunaan biaya implisit sebesar Rp.4.285.675. biaya yang paling signifikan yaitu pada biaya sewa lahan sendiri dengan persentase 77,25%. Hal ini terjadi karena petani sampel lebih banyak menggunakan lahan sendiri dari pada sewa lahan, petani sampel yang menggunakan lahan sendiri yaitu sebanyak 36 orang.

## 5. Biaya Total

Biaya total merupakan perjumlahan dari total biaya eksplisit dan total biaya implisit.

Tabel 9. Rata-rata biaya total pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Biaya Eksplisit</b>		
Saprodi	1.714.459	36,03
Penyusutan	145.890	3,07
TKLK	2.514.865	52,85
Sewa lahan	67.568	1,42
Biaya lain-lain	71.405	1,50
<b>Biaya Implisit</b>		
Sewa lahan sendiri	3.310.811	77,25
Bunga modal sendiri	451.419	10,53
Biaya TKDK	523.446	12,21
<b>Total biaya</b>	<b>8.799.863</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 17 dapat diketahui rata-rata biaya total usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram adalah sebesar Rp. 8.779.863. Pada biaya eksplisit biaya yang paling membengkak adalah tenaga kerja yang mengeluarkan biaya sebesar Rp. 2.514.865 (52,85%), sedangkan pada biaya implisit biaya yang paling membengkak adalah sewa lahan sendiri yang mengeluarkan biaya sebesar Rp.3.310.811 (77,25).

## C. Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan

### 1. Penerimaan

Penerimaan pada usahatani ubikayu dihitung dari jumlah produksi ubikayu dikalikan dengan harga jual produksi ubikayu per kilogram.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Total</b>
Produksi (Kg)	14.554
Harga (Rp)	1.300
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>18.920.270</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Pada tabel 18 menunjukkan bahwa rata-rata hasil produksi dari 37 sampel petani adalah 14.554 kg, harga jual ubikayu pada saat penelitian sebesar Rp.1.300/kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp.18.920.270. Hal ini sejalan dengan penelitian I Nengah Mardika *dkk* (2017) yang berjudul “Analisis Usahatani Ubikayu Varietas Gajah (Studi Kasus di Kelompok Tani-Ternak Kerti Winangun, Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produksi ubikayu varietas gajah sebesar Rp.31.578 kg, dengan harga yang berlaku Rp.1.500/kg. Penerimaan usahatani ubikayu varietas gajah di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng adalah Rp.47.367.300.

## 2. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	18.920.270
Biaya Eksplisit	4.514.187
<b>Pendapatan</b>	<b>14.406.083</b>

Sumber: Data primer 2018.

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan dari usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.14.406.083. Hasil tersebut didapatkan dari nilai penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Hal ini sejalan dengan penelitian Umi Faidah dkk (2015) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubi jalar (Studi Kasus pada Gapoktan “Nusa Bhakti” Desa Adinuso Kecamatan Reban, Kabupaten Batang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani ubi jalar sebesar Rp.2.426.812. hasil penelitian tersebut diperoleh dari rata-rata penerimaan dikurangi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan.

## 3. Keuntungan

Keuntungan usahatani ubikayu dapat diperoleh dari perhitungan jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan, baik biaya eksplisit maupun biaya implisit.

Tabel 12. Rata-rata keuntungan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Penerimaan	18.920.270
Total Biaya	8.799.863
<b>Keuntungan</b>	<b>10.120.407</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Dapat dilihat pada tabel 20 bahwa usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menguntungkan, dengan rata-rata nilai keuntungan sebesar Rp.10.120.407.

#### **D. Analisis Kelayakan Usahatani Ubikayu**

##### **1. RevenueCostRatio (R/C)**

R/C Ratio dihitung melalui perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. R/C Ratio digunakan untuk mengetahui berapa besar hasil dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Dengan menghitung R/C Ratio maka dapat diketahui apakah usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram layak secara ekonomi (menguntungkan) atau tidak layak secara ekonomi (tidak menguntungkan).

Tabel 13. Nilai R/C Ratio usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Penerimaan (Rp)	18.920.270
Total Biaya (Rp)	8.799.863
<b>Nilai (R/C)</b>	<b>2,15</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui nilai R/C Ratio usahatani ubikayu sebesar 2,15 yang artinya setiap 1,00 biaya yang dikeluarkan untuk usahatani ubikayu maka akan menghasilkan penerimaan sebesar 2,15. Ditinjau dari nilai R/C maka usahatani ubikayu di

Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram layak untuk di usahakan (menguntungkan) karena nilai R/C Ratio  $>1$ . Sejalan dengan penelitian muhammad thamrin dkk (2013) dengan judul “Analisis Usahatani Ubikayu (*Manihot utilissima*)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio usahatani ubikayu di Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dikatakan layak dengan nilai R/C  $7,5 > 1$ .

## 2. Produktivitas Lahan

Usahatani ubikayu dikatakan layak apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan yang berlaku di wilayah tersebut, namun apabila produktivitas lahan lebih rendah dari sewa lahan maka usahatani tersebut tidak layak untuk di kembangkan.

Tabel 14. Nilai produktivitas lahan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	14.406.083
Nilai TKDK (Rp)	523.446
Bunga Modal Sendiri (Rp)	451.419
Luas Lahan (Ha)	0,68
<b>Produktivitas Lahan (Rp/Ha)</b>	<b>19.878.203</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Diketahui bahwa nilai rata-rata produktivitas lahan pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.19.878.203. nilai sewa lahan di daerah penelitian adalah Rp.5.000.000/hektar. Nilai produktivitas lahan pada usahatani ubikayu lebih besar dari nilai sewa lahan yang berlaku yaitu  $\text{Rp.19.878.203} > \text{Rp.5.000.000}$  yang artinya bahwa dari nilai produktivitas lahan usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram menguntungkan atau layak untuk diusahakan.



### 3. Produktivitas Tenaga Kerja

Usahatani ubikayu layak untuk diusahakan bila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah minimum diwilayah tersebut.

Tabel 15. Rata-rata nilai produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	14.406.083
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.310.811
Bunga Modal Sendiri (Rp)	451.419
Jumlah TKDK (HKO)	6,33
<b>Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)</b>	<b>1.681.206</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja petani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar Rp.1.681.206/HKO. Upah harian tenaga kerja di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram pada saat penelitian adalah Rp.80.000/HKO. Perbandingan nilai produktivitas tenaga kerja adalah  $Rp.1.681.206 > Rp.80.000$ , yang artinya bahwa ditinjau dari produktivitas tenaga kerja usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram layak untuk diusahakan.

### 4. Produktivitas Modal

Produktivitas modal merupakan perbandingan antara produktivitas modal dengan suku bunga bank yang berlaku. Usahatani ubikayu dikatakan layak apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman bank. Namun apabila produktivitas modal kurang dari tingkat suku bunga pinjaman bank maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Tabel 16. Rata-rata nilai produktivitas modal pada usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram.

<b>Uraian</b>	<b>Nilai</b>
Pendapatan (Rp)	14.406.083
Sewa Lahan Sendiri (Rp)	3.310.811
Biaya TKDK (Rp)	523.446
Total Biaya Eksplisit (Rp)	4.514.187
<b>Produktivitas Modal</b>	<b>23,41</b>

Sumber: Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai produktivitas modal usahatani ubikayu di Kecamatan Bandar Mataram Desa Sendang Agung Mataram sebesar 23,41%. Nilai produktivitas modal usahatani ubikayu lebih besaar dari nilai suku bunga pinjaman (10%). Ditinjau dari nilai produktivitas modal maka usahatani ubikayu dikatakan layak untuk di usahakan dengan perbandingan nilai produktivitas modal  $23,41\% > 10\%$ .